

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru atau dosen dan siswa / mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan – penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa / mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.<sup>1</sup>

“Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah dengan penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain – lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.”<sup>2</sup>

Proses belajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran / media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran / media dan penerima pesan adalah komponen – komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Basyiruddin M. Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Ciputat pers, 2002 ), Cet .1. hlm. 13.

<sup>2</sup> Basyiruddin M. Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 13.

<sup>3</sup> Arief S. Sadiman, et. al., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*, ( Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2009 ), hlm. 11.

“Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang proses komunikasi yaitu hambatan psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan dan hambatan fisik seperti kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera dan cacat tubuh .”<sup>4</sup> “Dua jenis hambatan yang lain adalah hambatan kultural seperti perbedaan adat istiadat, norma – norma sosial, kepercayaan dan nilai – nilai panutan; dan hambatan lingkungan yaitu hambatan yang ditimbulkan situasi dan kondisi keadaan sekitar.”<sup>5</sup>

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi, lahirlah berbagai alat peraga audiovisual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindari *verbalisme*.<sup>6</sup>

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran visual, dimana dengan media pembelajaran visual ini dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Media pembelajaran visual bisa dibuat guru dengan biaya murah, lain halnya media audio visual yang memerlukan peralatan dengan biaya mahal.

“Levie & Lentz ( 1982 ) mengemukakan fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.”<sup>7</sup>

“Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi

---

<sup>4</sup> Arief S. Sadiman, et. al., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*., hlm. 13.

<sup>5</sup> . Arief S. Sadiman, et. al., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*, hlm. 13.

<sup>6</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : CV. Misaka Galiza, 2003 ), Cet. I, hlm. 117.

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003 ), Cet. V, hlm. 16.

pelajaran.”<sup>8</sup> “Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar ( atau membaca ) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.”<sup>9</sup>

“Fungsi kognitif visual terlihat dari temuan – temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.”<sup>10</sup> “Fungsi kompensatoris bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.”<sup>11</sup>

Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al – asma’ al – husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh – contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al – akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari – hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, Malaikat – malaikat - Nya, kitab – kitab - Nya, rasul – rasul – Nya, hari akhir, serta Qada dan Qodar.<sup>12</sup>

“Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* , hlm. 16.

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* , hlm. 17.

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 17.

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 17.

<sup>12</sup> Abdul Kholiq, *Analisis Kurikulum Madrasah ( Mata Pelajaran Akidah Akhlak )*, ( Semarang : Kementerian Agama RI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010 ), Cet. I, hlm. 38.

yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah akhlak islam.”<sup>13</sup>

“Pada umumnya peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah berusia 7 – 11 tahun. Pada rentang usia ini perkembangan kognitif pada tahap konkret operasional. Anak – anak dalam rentang usia 7 – 11 tahun baru mampu berpikir sistematis mengenai benda – benda dan peristiwa - peristiwa konkret.”<sup>14</sup> Untuk itu diperlukan media pembelajaran khususnya media berbasis visual. Dengan media ini materi yang abstrak bisa dikongkretkan, juga dapat menarik perhatian peserta didik.

Media pembelajaran berbasis visual digunakan dalam proses belajar mengajar di MI Al Fadlil Warukaranganyar dengan tujuan menarik perhatian siswa dan mengkongkretkan materi pelajaran yang bersifat abstrak. Demikian pula materi mata pelajaran aqidah akhlak yang bersifat abstrak, maka dibutuhkan media berbasis visual. Maka penulis ingin meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis visual tersebut terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis mengadakan penelitian berjudul : “Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa MI Al Fadlil Warukaranganyar Purwodadi tahun pelajaran 2010 / 2011”

## **B. Rumusan Masalah**

Setiap masalah penelitian sering dijumpai adanya permasalahan, di mana masalah yang perlu dihadapi. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MI Al Fadlil Warukaranganyar Purwodadi Tahun Pelajaran 2010 / 2011. “

---

<sup>13</sup> Khaeruddin, et. al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, ( Jogjakarta : Nuansa Aksara, 2007 ), Cet. I, hlm. 179.

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008 ), Cet. XIV, hlm. 73.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MI Al Fadlil Warukaranganyar Purwodadi tahun pelajaran 2010 / 2011”.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar memberi manfaat baik secara praktis, teoritis, maupun kebijaksanaan.

##### a. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan praktis di bidang penelitian dan pengalaman langsung penggunaan media berbasis visual serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak.
- 2) Bagi peserta didik dapat memberikan sikap positif dan meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran aqidah akhlak.
- 3) Bagi guru sebagai bahan masukan untuk menggunakan media pembelajaranyang efektif dan efisien sehingga prestasi belajar khususnya mata pelajaran aqidah akhlak dapat meningkat.
- 4) Dapat memberikan motivasi kepada para pendidik, dan pembaca yang *concern* dalam dunia pendidikan supaya lebih dapat kreatif dan inovatif.

##### b. Secara Teoritis

- 1) Pengembangan terhadap teori tentang fungsi media pembelajaran.
- 2) Bagi pemerhati pendidikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

##### c. Secara Kebijaksanaan

Bagi sekolah / madrasah khususnya MI Al Fadlil Warukaranganyar Purwodadi, dapat memberikan masukan supaya mempergunakan media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

